BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan pada Bab I, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptip dengan menggunakan pendekatan analisis kuantiatif. Menurut Sugiyono (2007 : iii):

"Secara umum terdapat dua metode dalam penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan, namun keberadaannya saling melengkapi. Metode penelitian kuantitatif lebih cocok digunakan untuk meneliti bila permasalahan sudah jelas, datanya teramati dan terukur, peneliti bermaksud menguji hipotesis dan membuat generalisasi".

Sesuai dengan definisi di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk metode penelitian asosiatif dengan teknik pengolahan data secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:36), yang dimaksud penelitian asosiatif adalah: "penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih". Masih menurut Sugiyono:

"... bentuk hubungan antar varibel ada tiga, yaitu: **simetris, kausal dan interaktif/resiprok.** Yang dimaksud hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya bersama-sama, hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, dan hubungan resiprok adalah hubungan timbal balik".

Sedangkan menururt Mc. Millan dan Schumacher (Edisi Bahasa Indonesia, ?: 49):

"Model penelitian kuantitatif awalnya dikembangkan dari penelitian dalam bidang pertanian dan ilmu pengetahuan yang rumit. Bidang tersebut mengadopsi filsafat posistifisme yang lebih menekankan pada prinsip objektifitas dan fenomena kuantifikasi. Sebagai hasilnya, disain

penelitian lebih menekankan pada upaya memaksimalkan objektifitasnya dengan penggunaan angka, statistik, struktur, dan kontrol eksperimen".

Selanjutnya, menurut Suriasumantri (Sugiyono, 2003:16): "Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma posistifisme yang bersifat *logico-hypotheco-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris".

Dalam memberikan penjelasannya tentang perbedaan antara penelitian kuantitaif dengan penelitian kualtitatif, Sugiyono (2007:11) menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian kuantitatif memiliki karakterisitik:

- 1) Menunjukan hubungan antar variabel
- 2) Menguji teori
- 3) Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Sedangkan teknik yang dapat digunakan meliputi:

- 1) Eksperimen, survey
- 2) Kuesioner
- 3) Observasi dan wawancara terstruktur.

Mengacu pada teori-teori tentang metodologi penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan termasuk penelitian eksperimen. Menurut Riduwan (2008:50-51) dan Sugiyono (2006:6-7): "Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat".

Selanjutnya disebutkan bahwa "penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan pada laboratorium". Dengan demikian, karena penelitian yang akan dilakukan penulis akan dilaksanakan di luar laboratorium dengan kontrol yang tidak terlalu ketat, penelitian ini termasuk kedalam kelompok penelitian quasi experiental. Adapun instrumen untuk mengumpulkan data berupa angket yang dapat dilengkapi dengan instrumen lain, misalnya wawancara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Telah disebutkan pada Bab Pendahuluan bahwa penelitian ini akan dilakukan pada SMK di wilayah Kabupaten Cianjur dengan menggunakan guru dan pengawas SMK sebagai sumber data, dengan demikian populasi penelitian adalah SMK di wilayah Kabupaten Cianjur. Sebagai gambaran, dalam Tabel 3.1 berikut ini penulis sajikan data SMK di Kabupaten Cianjur serta jumlah guru untuk masing-masing sekolah tersebut.

Tabel 3.1.

DATA SMK DAN JUMLAH GURU SMK DI KABUPATEN CIANJUR

			Jumlah Guru			Jumlah Non Guru			Y 7
No.	Nama Sekolah	Status	PNS	Non PNS	Jml	P N S	Non PNS	Jml.	Kete- rangan
1	SMKN 1 CIANJUR	Negeri	38	22	60	5	6	11	
2	SMKN 1 CILAKU	Negeri	54	24	78	4	12	16	
3	SMKN 2 CILAKU	Negeri	36	5	41	10	8	18	
4	SMKN 1 CIDAUN	Negeri	20	12	32	1	7	8	

5	SMKN 1 PACET	Negeri	26	21	47	0	10	10	
	SMKN 1			21	22		0	0	
6	PAGELARAN	Negeri	11	21	32	0	9	9	
7	SMKN 1 CIKALONG	Negeri	19	28	47	0	10	10	
	KULON	- 118							
8	SMKN 1 TANGGEUNG	Negeri	8	28	36	0	15	15	
	SMKN 1		4.0	0.5	40				
9	BOJONGPICUNG	Negeri	12	36	48	0	8	8	
10	SMKN 1 CIJATI	Negeri	3	20	23	0	8	8	
11	SMKN 1	Negeri	0	18	18	0	7	7	Rintisan
	NARINGGUL	1,08011			10	,	,	,	Ttiitibuii
12	SMKN 1 KARANGTENGAH	Negeri	1	32	33	0	6	6	Rintisan
	SMKN 1							_	
13	CUGENANG	Negeri	0	25	25	0	2	2	Rintisan
14	SMKN 1 CIBINONG	Negeri	0	24	24	0	4	4	Rintisan
15	SMKN 1 TAKOKAK	Negeri	0	23	23	0	2	2	Rintisan
16	SMKN 1 CIPANAS	Negeri	0	30	30	0	4	4	Rintisan
17	SMKN 1 CAMPAKA	Negeri	0	24	24	0	3	3	Rintisan
18	SMKN 1 SUKANAGARA	Negeri	0	25	25	0	4	4	Rintisan
19	SMKN 1 LELES	Negeri	0	33	33	0	8	8	Rintisan
20	SMKN 1 SUKALUYU	Negeri	0	23	23	0	4	4	Rintisan
21	SMKN 1 CIKADU	Negeri	0	20	20	0	7	7	Rintisan
22	SMK ARRAHMAH	Suasta	8	43	51	0	11	11	
23	SMK PGRI 1	Suasta	4	25	29	0	5	5	
24	SMK PGRI 2	Suasta	7	41	48	0	8	8	
25	SMK PGRI 3	Suasta	24	29	53	1	9	10	
26	SMK PASUNDAN	Suasta	12	46	58	0 <	12	12	
27	SMK AMS	Suasta	0	18	18	0	3	3	
28	SMK MARDIYUANA	Suasta	2	13	15	0	3	3	
29	SMK BINANUSANTARA	Suasta	5	36	41	0	6	6	
30	SMK TARUNA BHAKTI	Suasta	0	31	31	0	3	3	
31	SMK PROGRESIA	Suasta	0	30	30	0	3	3	
32	SMK NURUL ISLAM	Suasta	0	25	25	0	14	14	
33	SMK IPPS CIPANAS	Suasta	1	16	17	0	3	3	
34	SMK HASS ASH- HABUL YAMIN	Suasta	1	22	23	0	4	4	
35	SMK PHT	Suasta	0	27	27	0	6	6	

36	SMK BINAPUTRA NUGRAHA	Suasta	0	17	17	0	4	4	
37	SMK AL-ITIHAD	Suasta	2	21	23	0	4	4	
38	SMK KARISMA	Suasta	4	10	14	0	2	2	
39	SMK MUHAMMADIYAH	Suasta	0	49	49	0	3	3	
40	SMK BINATEKNIK CIKALONG	Suasta	0	15	15	0	3	3	
41	SMK AN-NAHL	Suasta	0	20	20	0	3	3	
42	SMK UTAMA CIRANJANG	Suasta	0	38	38	0	5	5	
43	SMK FUTUHIYAH CIPANAS	Suasta	0	20	20	0	2	2	
44	SMK AL-I'ANAH	Suasta	0	21	21	0	6	6	
45	SMK AL- FATHONAH	Suasta	0	24	24	0	5	5	Rintisan
46	SMK TUNAS HARAPAN BANGSA	Suasta	0	25	25	0	5	5	Rintisan
47	SMK AL- HASYIMIYAH	Suasta	0	24	24	0	3	3	Rintisan
48	SMK BHAKTI MEDIKA	Suasta	0	21	21	0	3	3	Rintisan
49	SMK ISLAMIYAH	Suasta	0	20	20	0	3	3	Rintisan
50	SMK AL-MADINA	Suasta	0	19	19	0	3	3	Rintisan
51	SMK COKROAMINOTO	Suasta	0	17	17	0	1	12	Rintisan
52	SMK FAUZAN	Suasta	0	19	19	0	4	4	Rintisan
	Jumlah		298	1276	1574	21	293	314	

Untuk memperoleh data yang *valid* dan *reliable*, maka dari populasi tersebut perlu diambil jumlah sampel yang proporsional.

Terdapat bebagai cara untuk menentukan jumlah sampel dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2007 : 57):

"Terdapat dua cara menentukan sample (sampling technic) yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling meliputi simple random sampling, proporsionate stratified random sampling, dispproporsionate stratified random sampling dan cluster sampling. Non probability sampling meliputi sampling

sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, proporsif sampling, sampling jenuh dan *snowball sampling*".

Sesuai dengan karakteristiknya, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi yang relatif besar, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga macam teknik pengambilan sampel, yaitu simple random sampling, proporsionate stratified sampling dan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2003:93): "Yang dimaksud dengan simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Proposrsionate stratified sampling adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen Sugiyono, 2003:93). Sedangkan sampling jenuh adalah teknik sampling dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2003:96).

Teknik *proporsionate stratified* sampling digunakan untuk menentukan SMK yang gurunya akan digunakan sebagai responden. Teknik ini dipilih sehubungan beragamnya kondisi SMK yang ada di Kabupaten Cianjur dan luasnya penyebaran SMK di wialayah tersebut, sehingga sangat sulit untuk dapat menjangkau seluruh SMK dalam tempo yang singkat. Untuk menjamin keterwakilan keragaman guru sebagai responden, penulis memilih 25% SMK sumber responden dengan kriteria utama berupa nilai akreditasi, artinya SMK yang dipilih dipilah menurut nilai akreditasinya, sehingga akan didapat jumlah SMK wakil sebagai berkut:

Total SMK sampel: 25% x 52 sekolah = 13 sekolah, terdiri atas:
 25 % yang teraktreditasi A, 25 % yang terakterditasi B, 25 % yang terakreditasi C dan 25 % yang belum terakreditasi.

Namun, karena SMK di Kabupaten Cianjur tidak ada yang terakreditasi C (yang ada A, B dan belum terakreditasi), maka jumlah wakilnya menjadi masing-masing 33 % untuk yang terakreditasi A, B dan belum terakreditasi. Dengan demikian wakil dari masing-masing SMK tersebut adalah:

- SMK terakreditasi A: 33% x 13 sekolah = 4,29 sekolah
- SMK yang terakreditasi B : 33% x 13 sekolah = 4,29 sekolah
- SMK yang belum terakreditasi: 33% x 13 sekolah = 4,29 sekolah.

Untuk mempermudah, maka sampelnya dibulatkan menjadi lima SMK terakreditasi A, empat SMK terakreditasi B dan empat SMK yang belum terakreditasi. Adapun nama-nama SMK yang dipilih sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Untuk pengawas, jumlah sampel yang akan digunakan adalah empat orang, yaitu sebanyak jumlah pengawas SMK di Kabupaten Cianjur.

Sedangkan untuk populasi guru, maka sampel yang akan digunakan akan dipilih secara acak dari SMK-SMK yang telah ditetapkan sebagai sampel secara terstrata. Adapun penentuan jumlah sampel akan dihitung sesuai dengan kaidah penentuan jumlah sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006, 97-101): "Jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan Rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael". Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^{2}.N.P.Q}{d^{2}(N-1) + \lambda^{2}.P.Q}$$

Dimana:

S = jumlah sampel

 λ^2 dengan dk=1, taraf kesalahan bisa 1%, 5% atau 10%.

P=Q=0.5

N= jumlah populasi.

Masih menurut Sugiyono, "... sebenarnya masih banyak cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, misalnya Rumus Cochran, Rumus Cohen atau dapat juga menggunakan nomogram Harry King".

Untuk mempermudah penghitungan, selanjutnya penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan tabel yang telah tersedia tentang ketentuan jumlah sampel penelitian (Sugiyono, 2003:99). Dari Table 3.1. terlihat bahwa jumlah guru SMK di Kabupaten Cianjur adalah 1574 orang, dengan demikian menurut tabel penetuan sampel, jika populasi 1574 dengan tingkat kepercayaan 95 %, maka sampel yang dapat digunakan adalah 285. Adapun sebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2.

DATA JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah guru	Jml. Sampel
1.	SMKN 1 Cilaku	A	78	46
2.	SMK Pasundan	A	58	35
3.	SMKN 1 Cianjur	A	60	36

4.	SMK PGRI 3	A	53	32
5.	SMK Al-Ittihad	В	23	14
6.	SMK HASS Ashabul Yamin	В	23	14
7.	SMK PGRI 1	A	29	17
8.	SMK AMS	В	18	11
9.	SMK Progresia	В	30	18
10.	SMKN 1 Takokak	Belum terakreditasi	23	14
11.	SMKN 1 Campaka	Belum terakreditasi	24	15
12.	SMKN 1 Cipanas	Belum terakreditasi	30	18
13	SMKN 1 Cibinong	Belum terakreditasi	24	15
5	Jumlah		473	285

C. Operasional Variabel Penelitian

Telah dikemukakan dalam pendahuluan bahwa penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan membuktikan korelasi tiga variabel, yaitu produktifitas sekolah, kinerja manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah. Pengertian dari ketiga operasional variabel tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

1. Produktifitas sekolah (Y)

Yang dimaksud dengan produktifitas sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam menghasilkan performa layanan terhadap pengguna jasa yang dilayaninya, yang meliputi (1) Produktifitas proses (Efisiensi), (2) Produktifitas hasil (efektifitas) dan (3) Hasil akhir kegiatan pembelajaran (Produktifitas *outcomes*).

Efisiensi yang ingin dibuktikan meliputi kondisi layanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, pemanfataan sarana, fasilitas dan waktu, kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kegairahan guru dalam mengajar. Efektifitas meliputi hasil-hasil belajar yang ditunjukan siswa, hasil-hasil yang ditunjukan oleh guru dan hasil-hasil yang ditunjukan oleh organisasi sekolah secara keseluruhan. Sedangkan outcomes meliputi keadaan yang ditunjukan oleh para tamatan setelah mereka berada di luar lingkungan sekolah, termasuk diantaranya keterserapan tamatan pada pendidikan tingkat lanjutan, keterserapan tamatan pada dunia kerja, serta kesan atau kepercayaan masyarakat terhadap tamatan.

2. Kinerja manajerial kepala sekolah (X_1)

Dalam penelitian ini kinerja manajerial yang ingin dibuktikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan organisasi sekolah yang meliputi kemampuannya dalam perencanaan (planning),

mengkomunikasikan *(communicating)*, memberi motivasi *(motivating)*, mengorganisasikan *(organizing)* dan pengendalian *(controlling)*.

3. Iklim sekolah (X_2)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan iklim sekolah adalah keadaan keseluruhan sebuah sekolah yang dirasakan oleh seluruh warga yang ada didalamnya dan mungkin merupakan ciri khas yang dapat membedakan sekolah tersebut dari sekolah lainnya. Karena pada dasarnya iklim tersebut terbentuk oleh adanya interaksi warga yang ada didalamnya, maka dalam penelitian ini yang akan diukur meliputi tiga hal yaitu perilaku guru dan kepala sekolah, dinamika organisasi dan orientasi pengendalian para siswa.

Selanjutnya, definisi operasional variabel penelitian tersebut diatas dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi intrumen sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3.
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No ·	Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesion- er
1.	Produktif -itas sekolah	Proses	Animo belajar	Tingginya jumlah calon siswa, rendahnya angka drop out dan tingginya kehadiran siswa dan antusiasme siswa belajar	1,2,3,4,5
			Kualitas proses pengajaran yang dilakukan oleh guru	Guru melakukan kegiatan mengajar menggunakan prinsip "PAKEM" (Pembelajaran aktif, kreatif	6,7,8,9,

				dan menyenagkan	
			Kualitas	Siswa belajar aktif, kreatif, dan	10,11,12
			pembelajaran yang	inovatif	
			dilakukan oleh		
			para siswa		
			Kepuasan siswa	Siswa merasa puas belajar	13,14
			dalam belajar		
			Peran serta	Adanya peran-serta yang	15,16,17
			orangtua dan	maksimal dari orangtua siswa	,18
			masyarakat dalam	dan masyarakat dalam	
			mendukung	memajukan proses pendidikan	
			kegiatan	di sekolah.	
		/C	pendidikan		
		Hasil	Persentase lulusan.	Tinginya persentase siswa	19,20
		XY		lulus yang diperoleh setiap	
				tahun	
	/c-		Prestasi akademis	Tingginya prestasi siswa dalam	21,22
			siswa	bidang akademis	
	10-		Prestasi non	Tingginya prestasi non	23,24
			akademik siswa	akademis siswa	
	144		Prestasi guru	Tingginya prestasi guru, baik	25,26,27
				bidang akademis maupun non	,28,29
				akademis	1
		Out-	Keterserapan	Tingginya ketersearapan	30,31,32
		comes	tamatan	tamatan pada dunia kerja, wira	
	1-			usaha atau pendidikan lanjutan	
			Kesan	Tingginya kepercayaan dan	34,35,36
			(kepercayaan)	apresiasi masyarakat terhadap	/
	\ 0		masyarakat	tamatan	
	_		terhadap tamatan		
			sekolah		
2	Kinerja .	Planning	Visioning and	Mampu membuat visi	1,2,3,4,5
	manageri	(Perenca	formulating	organisasi sekolah yang	,6
	al kepala	naan)	mission	"SMART" (specific,	
	sekolah		(Menentukan visi	manageable, agreed-upon,	
			dan misi)	resources-supported, time	
				bound)	7 0 0 10
				Mampu menjabarkan visi	7,8,9,10
				menjadi misi organisasi	
				dengan rincian yang selaras	
				dan misi menggambarkan	
				langkah untuk pencapain visi.	
				Selain itu misi difahami oleh	
				seluruh anggota organisasi	
				sekolah.	

		Policy making and	Mampu mengambil keputusan	11,12,13
		goal setting	yang bijaksana	,14
		(menentukan	Mampu menetapkan tujuan	15,16,17
		kebiajakan dan	organisasi sekolah dengan	
		menetapkan	jelas, rasional dan achievable.	
		tujuan)		
		Designing	Mampu membuat program	18,19,20
		programmes	kerja sekolah berupa rencana	,21
		(menyusun	strategis, dan program	
		program)	tahunan.	
		Determining and	Mampu mengalokasikan	22,23,24
		allocating	sumber-sumber daya dengan	, ,
		resources	proposional, efektif dan efisien	
	/ 5	(menentukan dan	dalam rangka upaya	
		mengalokasikan	pencapaian visi, misi dan	
		sumber-sumber)	tujuan sekolah.	
		Modifying policy	Mampu menyusun kebijakan	25,26,27
/ 0		plan (menyusun	yang didasarkan atas hasil	23,20,27
		rencana kebijakan)	evaluasi diri terhadap kondisi	\
		Tenedna Redijakan)	sekolah	\
1111	Commu-	Creating	Mampu menciptakan sistem	28,29,30
	nicating	communication	komunikasi organisasi	,31
	(mengko-		sekolah yang fungsional	,51
	munikasi	system (manaintalsan	, , , ,	22 22 24
		(menciptakan sistem	Mampu melakukan	32,33,34
	-kan)		komunikasi yang efektif	
1		komunikasi)	dengan anggota organisasi	
		Consulting with	Mampu mengkonsultasikan	*/
		individual and	visi, misi, rencana kebijakan,	/
\ 0		groups	program, dan tujuan organisasi	25.25.25
/-		(melakukan	dengan staf, baik secara	35,36.37
		konsultasi dengan	kelompok maupun individu.	
		individu dan		
		kelompok)		
		Developing skills	Mampu memfasilitasi upaya	38,39,40
		(mengembangkan	peningkatan profesionalisme	
		keterampilan)	staf.	
		Overcoming	Mampu mengatasi permasalah	41,42,43
		problems	organisasi sekolah.	,44
		(mengatasi		
		masalah)		
	Motivat-	Encouraging	Mampu memberikan motivasi	45,46,47
	ing	involvement	secara efektif kepada staf	,48
	(memotiv	(mendorong	sehingga staf memiliki	
	-asi)	keterlibatan)	kesadaran diri untuk berupaya	
	,	,	melakukan kinerja terbaiknya.	
	1			

Enhancing Mampu mempengaruh	-
teaching condition guru untuk menciptaka	-
(meningkatkan suasana pembelajaran j	
kondisi aktif, kreatif, inovatif d	lan
pembelajaran) menyenangkan.	
Supporting Mampu memberikan d	_
individual and positif (moral dan spir	
groups kepada staf pada saat s	taf
(memberikan memerlukannya.	
dorongan kepada	
individu dan	
kelompok)	
Fostering climate Mampu menunjukan s	tandar 56,57,58
and morale iklim dan moral oganis	
(menunjukan iklim menunjukan cara-cara	untuk
dan moral) mencapainya.	
Organiz- Developing and Mampu menciptakan	
ing modifying organisasi yang efisien	n, ,62
(pengor- organizational melakukan pembagian	tugas
ganisasi- structures yang jelas dan uraian k	erja
an) (mengembangkan yang jelas dan rinci.	
dan mel <mark>akukan Ma</mark> mpu melakukan	63,64,65
modifikasi penyesuaian struktur	CO
terhadap struktur organisasi dengan tepa	t sesuai
organisasi) dengan tuntutan keada	an
terkini	
Orienting Mampu meyakinkan st	af akan 66,67,68
participants and harapan-harapan yang	
establishing high diinginkannya dalam u	paya
expectation untuk mencapai visi, r	nisi dan
(berorientasi pada tujuan organisasi.	
peserta serta	
membangun	
harapan yang	
tinggi)	
Assigning task and Mampu memberikan	69,70,71
delegating penugasan dan pendele	egasian ,72
authority wewenang kepada staf	secara
(memberikan tugas proporsional dan profe	ssional.
dan	
mendelegasikan	
wewenang)	
Coordinating Mampu mengkoordina	
	sikan 73,74,75
contributions of kontribusi setiap anggo	

			groups	visi, misi dan tujuan sekolah	
			(mengkoordinasika	secara proporsional.	
			n kontribusi		
			individu dan		
			kelompok)		
		Controll-	Establishing	Mampu menetapkan standar	76,77,78
		ing	standards	prosedur operasi yang jelas	,79
		(pengen-	(menetapkan	dan kriteria ketercapaian target	
		dalian)	standar)	untuk setiap kegiatan.	
			Influencing	Mampu mempengaruhi kinerja	80,81
			performance	staf.	
			(mempengaruhi	UIKA	
			kinerja)		
			Monitoring and	Mampu melakukan program	82,83,84
		X	evaluating	monit <mark>oring d</mark> an evaluasi serta	
			(melakukan	rencan <mark>a tindak-la</mark> njut terhadap	
	10		pengawasan dan	hasil evaluasi.	
			evaluasi)		
	10-		Initiating	Mampu menciptakan budaya	85,86
			corrective action	kritis dalam organisasi	. \
	14		(menciptakan	sekolah.	
			tindakan korektif)		_ \
3	Iklim	Perilaku	Supportive	Kepala sekolah terbuka dalam	1,2,3
	sekolah	Kepala		mendengarkan saran dan	
		sekolah		masukan dari staf	
				Penghargaan diberikan secara	4,5,
				tepat dan sering	
	\ _			Kepala sekolah menghargai	6,7,8,
	\			staf dari sisi profesi dan	
				individu secara berimbang	
			Directive	Kepala sekolah melakukan	9,10,11
				pengendalian secara terus	
		\1	DI	menerus, ketat dan rinci	
			7 // Q T	kepada para guru dan kegiatan-	
			001	kegiatan sekolah	
		1	n 1		10 10 14
			Restrictive	Kepala sekolah membebani	12,13,14
1			Restrictive	Kepala sekolah membebani para guru dan staf dengan	12,13,14
			Restrictive	1	12,13,14
			Restrictive	para guru dan staf dengan	12,13,14
			Restrictive	para guru dan staf dengan pekerjaan, tuntutan komite dan	12,13,14
			Restrictive	para guru dan staf dengan pekerjaan, tuntutan komite dan tugas-tugas rutin yang	
		Perilaku	Collegial	para guru dan staf dengan pekerjaan, tuntutan komite dan tugas-tugas rutin yang berkaitan dengan tugas-tugas	15,16
		Perilaku guru/staf		para guru dan staf dengan pekerjaan, tuntutan komite dan tugas-tugas rutin yang berkaitan dengan tugas-tugas mengajar.	

	T			ı
			Guru bangga dengan	17,18
			lembaganya	10.20
			Senang bekerja dengan	19,20
			koleganya (timnya)	
			Antusias, saling menghargai	21,22,23
			dan saling menerima dalam hal	,24
			kompetensi profesi diantara	
			para guru.	
		Intimate	Adanya jaringan kerja yang	25,26,27
			kuat dan erat diantara para	
		MIN	guru/staf.	
		OKINU	Para guru saling mengenal	28,29
	/c	7	dengan baik	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
			Para guru memiliki hubungan	30,31,32
	X Y		pertemanan secara professional	
/			Bersosialisasi secara teratur	33,34
/ 0-			Adanya saling dukung yang	35,36
/			kuat diantara para guru	\
/0-				\
		Disengaged	Tidak ada kerja tim yang	37,38,39
			produktif diantara para guru	,40
			Guru hanya melaksanakan	41,42,43
			tugas sesuai dengan jadwal	
			yang ia miliki	7
1=			Guru tidak memiliki orientasi	44,45,46
			tehadap tujuan organisasi	,47
			sekolah	, , ,
			Berperilaku negatif, selalu	48,49,50
\ •				
			melakukan kritik terhadap	,51
	D: 11	T. d. C.	teman dan lembaganya.	50.50
	Dinamika	Integritas	Sekolah tidak mudah	52,53
	organisa-	kelembagaan	dipengaruhi oleh keinginan	
	si	011-	yang sempit dari orangtua	
		UST	siswa dan masyarakat	
		701	Sekolah memiliki ketahanan	54,55
			dalam mengatasi pengaruh-	
			pengaruh destruktif dari luar	
		Pengaruh kepala	Kepala sekolah mempangaruhi	56,57
		sekolah	staf secara persuasif	
			Kepala sekolah memiliki	58,59,60
			hubungan kerjasama yang baik	
			dengan pengawas	
			Kepala sekolah memiliki	61,62
			kemandirian dalam berfikir	01,02
			Kemanuman dalam berrikii	

			dan bertindak	
		Perhatian	Kepala sekolah berperilaku	63,64,65
			yang bersahabat, terbuka,	,66
			memberikan dorongan dan	
			ramah.	
		Membentuk	Adanya perilaku kepala	67,68
		struktur	sekolah yang berorientasi pada	
			tugas dan pencapaian tujuan.	
		Dukungan sumber-	Adanya ketersediaan yang	69,70
		sumber	memadai akan sarana	
		SCNIII	kebutuhan mengajar serta	
		DEILPI	kemudahan dalam memperoleh	
	16		sarana tersebut.	
		Moral	Adanya saling percaya,	71,72,73
			kepercayaan diri, antusiasme,	
/ C			dan keramah-tamahan yang	
		D1	ditunjukan oleh ara guru.	74.75
		Penekanan akademik	Tujuan ketecapaian	74,75
		akademik	pembelajaran siswa ditetapkan	r \
			tinggi tapi memungkinkan untuk dicapai	-
			Lingkungan belajar tertib dan	76,77
			sungguh-sungguh	70,77
			Guru mempercayai	78,79
			kemampuan para siswa dalam	70,77
			mencapai tujuan belajarnya	. /
1			Para siswa bekerja keras dan	80,81,82
\ _			mengahargai setiap orang yang	00,01,02
\ •			melakukan pekerjaan dengan	
			baik.	
	1		- 1/ D. 1/	
	Orientasi	Custodial school	Adanya kendali yang kuat dari	83,84,85
	pengenda	climate	guru terhadap murid dan	
	lian siswa		menganggap bahwa murid	
			adalah objek.	
		Humanistic school	Sekolah merupakan komunitas	86,87,88
		climate	belajar dimana para siswa	,89
			belajar melalui hubungan	
			kerjasama dan pengalaman.	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Menentukan alat pengumpul data

Dalam penelitian kuantitatif, alat pengumpul data dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. "Bila variabel penelitian lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima" (Sugiyono, 2006:105). Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa: "... karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala."

Menurut Riduwan dan Akdon (2007:11) skala pengukuran dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:105) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Sugiyono (2006:106) mengemukakan bahwa menurut fenomena sosial yang diukur, terdapat dua macam skala pengukuran yaitu:

a) Skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial dan kepribadian.

b) Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya dan lingkungan sosial.

Selanjutnya Riduwan dan Akdon (2007:12-13) serta Sugiyono (2006: 106) mengemukakan bahwa: "Skala pengukuran dalam penelitian sosial meliputi skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala ratio".

Skala nominal adalah skala yang digunakan untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Skala ini tidak memiliki bilangan pecahan, angka yang tertera hanya merupakan label, tidak mempunyai urutan (ranking), tidak mempunyai ukuran baku dan tidak mempunyai nol mutlak. Analisis statistik yang digunakan untuk skala nominal adalah analisis statistik non parametrik.

Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang tertinggi sampai yang terendah atau sebaliknya. Analisis untuk skala ordinal adalah analisis statistik non parametrik.

Skala ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama, contohnya adalah data tentang umur manusia dan timbangan, kedua-duanya memiliki angka nol mutlak dan tidak memiliki nilai negatif.

Sedangkan skala interval adalah skala dalam bentuk perbandingan, misalnya usia orang yang 50 tahun memiliki usia dua kali lipat orang yang berusia 25 tahun atau orang yang berumur 20 tahun memiliki umur setengah dari orang yang berumur 40 tahun. Analisis statistik untuk skala ratio dan skala interval adalah analisis statistik parametrik.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen yang didasarkan atas skala sikap, karena yang akan penulis ukur adalah sikap atau persepsi orang terhadap suatu gejala sosial, dalam hal ini tiga variabel berupa kinerja manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan produktifitas sekolah.

Menurut Sugiyono (2006 : 107) dan Riduwan dan Akdon (2007 : 16): "Ada lima skala sikap yang biasa digunakan dalam penelitian administrasi, yaitu: skala Likert, skala Guttman, rating scale, semantik diferensial dan skala Thurstone". Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan skala Likert dalam menyususn instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2006 : 107): "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara STAKAP lain:

- Sangat setuju a)
- Setuju b)
- Ragu-ragu c)
- d) Tidak setuju
- Sangat tidak setuju. e)

Sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Atau:

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Tidak pernah.

Selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Dan lain-lain.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *check list* atau pilihan ganda (Sugiyono, 2006 : 108). Selanjutnya, karena skala sikap ini termasuk kedalam skala interval, maka analisis statistik yang akan digunakan adalah analisis statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2003:199), analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan jika data penelitian memiliki sebaran yang normal. Dengan demikian, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut maka perlu dilakukan analisis normalitas data terlebih dahulu.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Setelah jenis instrumen penelitian ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

berupa angket atau kuesioner dengan skala sikap yaitu Skala Likert. Adapun langkah kegiatannya meliputi:

- a. Menjabarkan variabel-variabel menjadi sub sub variabel.
- b. Menjabarkan sub-sub variabel menjadi dimensi.
- c. Menjabarkan dimensi-dimensi menjadi indikator-indikator.
- d. Menjabarkan indikator-indikator manjadi pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya, intrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 laporan penelitian ini.

3. Uji coba alat pengumpul data

Untuk memperoleh data yang valid maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2006:137):

"...valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Validitas instrumen dapat diuji dengan berbagai pengujian yaitu: pengujian validitas konstruksi (construct validity), pengujian validitas isi (*content validity*) dan pengujian validitas eksternal (Sugiyono, 2006 : 141-147). Masih menurut Sugiyono:

"...pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun berdasarkan teori tertentu kepada para ahli (minimal tiga ahli), setelah instrumen tersebut oleh para ahli dianggap layak lalu diuji-cobakan. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan analisis korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item instrumen dengan skor total. Instrumen dikatakan valid apabila berdasarakan analisis korelasi tersebut menunjukan perbedaan yang nyata, yaitu lebih besar dari r kritis 0,3. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan".

Dalam penelitian ini, uiji validitas yang akan digunakan adalah pengujian validitas konstruksi, hal ini disebabkan penulis melakukan penelitian dibawah bimbingan dosen pembimbing dan instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang dibuat oleh penulis. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji-cobakan instrumen yang sudah dibuat kepada beberapa responden, dalam hal ini penulis akan menggunakan guru-guru SMK Negeri 2 Cilaku - Cianjur. Sedangkan untuk melakukan analisis validitas terhadap instrumen yang digunakan, penulis akan memanfaatkan teknik pengolahan data SPSS.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan berbagai metode yaitu: test-retest (stability), equivalent dan gabungan kaduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsitensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2006:147). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang akan digunakan oleh penulis adalah uji internal, yaitu uji internal consistency. Menurut Sugiyono (2006:149): "Pengujian reliabilitas instrumen dengan uji internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu".

Masih menurut Sugiyono: "Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), KR 20, KR 21 dan Anova Hoyt". Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik *split half* dari Spearman Brown. Adapun rumus Spearman Brown adalah (Sugiyono, 2006: 149):

$$\mathbf{r}_i = \frac{2\mathbf{r}_b}{1+\mathbf{r}_b}$$

Dimana:

 r_i = reliabilitas internal seluruh inastrumen

 $r_b = \;\;$ korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua.

Teknik belah dua ini dilakukan dengan cara membagi dua antara item-item instrumen yang bernomor gasal dengan item-item instrumen

yang bernomor genap. Selanjutnya skor total antara kelomok gasal dengan kelompok genap dicari korelasinya lalu dimasukan ke dalam rumus di atas. Jika nilainya lebih besar dari 0,3 maka keseluruhan instrumen dikatakan reliabel. Namun demikian, untuk mempercepat analisis dan untuk memperoleh akurasi hasil perhitungan yang tinggi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan SPSS. Rekapitulasi data hasil uji-coba instrumen penulis sajikan pada Tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4.

REKAPITULASI HASIL UJICOBA INSTRUMEN PENELITIAN

		a .		Nomor	Hasil Uji	Coba
No	Variabel	Sub	Indikator	Item		
•		Variabel		Kuesion-	No. Item	No.
				er	Valid	Item
						Tdk
					4	Valid
1.	Produktif	Proses	Tingginya jumlah calon siswa,	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5	
	-itas		rendahnya angka drop out dan			
	sekolah		tingginya kehadiran siswa dan			
			antusiasme siswa belajar			
			Guru melakukan kegiatan	6,7,8,9,	6	7,8,9
	· ·	/ C. V	mengajar menggunakan prinsip			
		\ \ \ \	"PAKEM" (Pembelajaran	D 1/		
			aktif, kreatif dan menyenagkan			
			Siswa belajar aktif, kreatif, dan	10,11,12	10,11,12	
			inovatif			
			Siswa merasa puas belajar	13,14	13	14
			Adanya peran-serta yang	15,16,17,	15,17	16,18
			maksimal dari orangtua siswa	18		
			dan masyarakat dalam			
			memajukan proses pendidikan			
			di sekolah.			
		Hasil	Tinginya persentase siswa	19,20	19,20	
			lulus yang diperoleh setiap	ŕ	ŕ	
			tahun			

			Tingginya prestasi siswa dalam	21,22	21,22	
			bidang akademis			
			Tingginya prestasi non	23,24	23	24
			akademis siswa			
			Tingginya prestasi guru, baik	25,26,27,	25,26,28	27,29
			bidang akademis maupun non	28,29		
			akademis			
		Outcomes	Tingginya ketersearapan	30,31,32	30	31,32
			tamatan pada dunia kerja, wira			
			usaha atau pendidikan lanjutan			
			Tingginya kepercayaan dan	34,35,36	33,34,35	36
			apresiasi masyarakat terhadap	1		
		/ 6	tamatan		10015	
2	Kinerja .	Planning	Mampu membuat visi	1,2,3,4,5,	1,2,3,4,5,	
	manageri	(Perencan	organisasi sekolah yang	6	6	
	al kepala	aan)	"SMART" (specific,			
	sekolah		manageable, agreed-upon,			
			resources-supported, time			
			bound)	7.0.0.10	7.0.10	0
	1111		Mampu menjabarkan visi	7,8,9,10	7,9,10	8
			menjadi misi organisasi dengan rincian yang selaras			\
			dan misi menggambarkan			
			langkah untuk pencapain visi.			
			Selain itu misi difahami oleh			
			seluruh anggota organisasi			
			sekolah.			
			Mampu mengambil keputusan	11,12,13,	11,12,13,	
	\ _		yang bijaksana	14	14	
	\ •		Mampu menetapkan tujuan	15,16,17	15,16,17	
		\mathcal{O}	organisasi sekolah dengan			
			jelas, rasional dan achievable.			
			Mampu membuat program	18,19,20,	18,19,20,	
			kerja sekolah berupa rencana	21	21	
			strategis, dan program			
			tahunan.			
			Mampu mengalokasikan	22,23,24	22,23,24	
			sumber-sumber daya dengan			
			proposional, efektif dan efisien			
			dalam rangka upaya			
			pencapaian visi, misi dan			
			tujuan sekolah.	25.25.25	26.27	25
			Mampu menyusun kebijakan	25,26,27	26,27	25
			yang didasarkan atas hasil			
<u></u>			evaluasi diri terhadap kondisi			

		sekolah			
	Communi	Mampu menciptakan sistem	28,29,30,	28,29,31	30
	-cating	komunikasi organisasi	31	, ,	
	(mengko-	sekolah yang fungsional			
	munikasi-	Mampu melakukan komunikasi	32,33,34	32,33,34	
	kan)	yang efektif dengan anggota	, , , , , ,	,,-	
	114411)	organisasi			
		Mampu mengkonsultasikan	35,36.37	35,36	37
		visi, misi, rencana kebijakan,	35,50.57	32,30	5,
		program, dan tujuan organisasi			
		dengan staf, baik secara			
		kelompok maupun individu.			
		Mampu memfasilitasi upaya	38,39,40	38,39,40	
	/ 5	1	36,39,40	36,39,40	
		peningkatan profesionalisme staf.			
		Mampu mengatasi permasalah	41,42,43,	41,42,43,	
	,		41,42,43,		
/ C	Motivat-	organisasi sekolah.		44 45,46,47,	
	A	Mampu memberikan motivasi	45,46,47, 48	45,46,47,	
	ing	secara efektif kepada staf	48	48	
	(memotiv	sehingga staf memiliki			\
	-asi)	kesadaran diri untuk berupaya			\
		melakukan kinerja terbaiknya.		-	
		Management	10.50.51	40.50.51	
		Mampu mempengaruhi para	49,50,51,	49,50,51,	
		guru untuk men <mark>ci</mark> ptakan	52	52	
		suasana pembelajaran yang			
		aktif, kreatif, inovatif dan			
		menyenangkan.	52.54.55	52.54.55	
\		Mampu memberikan dukungan	53,54,55	53,54,55	
		positif (moral dan spiritual)			
		kepada staf pada saat staf			
		memerlukannya.	56.57.50	56.57.50	
	12.10	Mampu menunjukan standar	56,57,58	56,57,58	
		iklim dan moral oganisasi serta	F /		
		menunjukan cara-cara untuk			
		mencapainya	50.60.61	50.60.61	
	Organiz-	Mampu menciptakan struktur	59,60,61,	59,60,61,	
	ing	organisasi yang efisien,	62	62	
	(pengorga	melakukan pembagian tugas			
	-nisasian)	yang jelas dan uraian kerja			
		yang jelas dan rinci.			
		Mampu melakukan	63,64,65	63,64,65	
		penyesuaian struktur organisasi			
		dengan tepat sesuai dengan			
		tuntutan keadaan terkini			

			Mampu meyakinkan staf akan harapan-harapan yang diinginkannya dalam upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Mampu memberikan penugasan dan pendelegasian wewenang kepada staf secara proporsional dan professional.	66,67,68 69,70,71, 72	66,67,68 69,70,71, 72	
	/.	AS ARS	Mampu mengkoordinasikan kontribusi setiap anggota organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara proporsional.	73,74,75	73,75	74
	100	controlling (pengend alian)	Mampu menetapkan standar prosedur operasi yang jelas dan kriteria ketercapaian target untuk setiap kegiatan.	76,77,78, 79	76,77,78, 79	
	14		Mampu mempengaruhi kinerja staf.	80,81	80,81	
	N		Mampu melakukan program monitoring dan evaluasi serta rencana tindak-lanjut terhadap hasil evaluasi.	82,83,84	82,83,84	
	12		Mampu menciptakan budaya kritis dalam organisasi sekolah.	85,86	85,86	
3	Iklim sekolah	Perilaku Kepala sekolah	Kepala sekolah terbuka dalam mendengarkan saran dan masukan dari staf	1,2,3	1,2,3	
			Penghargaan diberikan secara tepat dan sering	4,5,	4,5	
		5/	Kepala sekolah menghargai staf dari sisi profesi dan individu secara berimbang	6,7,8,	6,8	7
			Kepala sekolah melakukan pengendalian secara terus menerus, ketat dan rinci kepada para guru dan kegiatan- kegiatan sekolah	9,10,11	9	10,11
			Kepala sekolah membebani para guru dan staf dengan pekerjaan, tuntutan komite dan tugas-tugas rutin yang	12,13,14	13	12,14

		berkaitan dengan tugas-tugas			
		mengajar.			
	Perilaku	Adanya interaksi yang saling	15,16	16	15
	guru/staf	mendukung dan professional	,		
		diantara para guru			
		Guru bangga dengan	17,18	17,18	
		lembaganya	ĺ	ĺ	
		Senang bekerja dengan	19,20	19,20	
		koleganya (timnya)	,	,	
		Antusias, saling menghargai	21,22,23,	21,23,24	22
		dan saling menerima dalam hal	24	, ,	
		kompetensi profesi diantara			
	/ C	para guru.	$A \rightarrow A$		
	/ 2	Adanya jaringan kerja yang	25,26,27	25,26,27	
		kuat dan erat diantara para			
/ 4		guru/staf.		7/\	
10		Para guru saling mengenal	28,29	28,29	
		dengan baik			
/0-	1 /	Para guru memiliki hubungan	30,31,32	30,31,32	
		pertemanan secara professional			
144		Bersosialisasi secara teratur	33,34	33,34	
		Adanya saling dukung yang	35,36	35,36	
		kuat diantara para guru		1111	
		Tidak ada ker <mark>ja tim</mark> yang	37,38,39,	38,39,40	37
		produktif diantara para guru	40		
		Guru hanya melaksanakan	41,42,43	41,43	42
		tugas sesuai dengan jadwal		/	
\ 0		yang ia miliki			
		Guru tidak memiliki orientasi	44,45,46,	44,45,46	47
	\sim	tehadap tujuan organisasi	47		
		sekolah			
		Berperilaku negatif, selalu	48,49,50,	48,50,51	49
		melakukan kritik terhadap	51		
		teman dan lembaganya.			
	Dinamika	Sekolah tidak mudah	52,53	52,53	
	organisasi	dipengaruhi oleh keinginan			
		yang sempit dari orangtua			
		siswa dan masyarakat			
		Sekolah memiliki ketahanan	54,55	54,55	
		dalam mengatasi pengaruh-			
		pengaruh destruktif dari luar			
		Kepala sekolah mempangaruhi	56,57	56,57	
		staf secara persuasive			
1		Kepala sekolah memiliki	58,59,60	58,60	59

		huhungan kariasama wara ba'l-			
		hubungan kerjasama yang baik			
		dengan pengawas	(1.60	C1	(0)
		Kepala sekolah memiliki	61,62	61	62
		kemandirian dalam berfikir dan			
		bertindak			
		Kepala sekolah berperilaku	63,64,65,	63,64,65,	
		yang bersahabat, terbuka,	66	66	
		memberikan dorongan dan			
		ramah.			
		Adanya perilaku kepala	67,68	67,68	
		sekolah yang berorientasi pada			
		tugas dan pencapaian tujuan.			
	/ C	Adanya ketersediaan yang	69,70	69,70	
	/ 2	memadai akan sarana	1///		
	XY	kebutuhan mengajar serta			
/-		kemudahan dalam memperoleh		7/\	
		sarana tersebut.			
/ 4		Adanya saling percaya,	71,72,73	71,72	73
10-		kepercayaan diri, antusiasme,			
		dan keramah-tamahan yang			
		ditunjukan oleh ara guru.			\
		Tujuan ketecapaian	74,75	74,75	
		pembelajaran siswa ditetapkan			
		tinggi tapi m <mark>emungk</mark> inkan		60	
		untuk dicapai			
		Lingkungan belajar tertib dan	76,77	76,77	
		sungguh-sungguh			/
1		Guru mempercayai	78,79	78	79
\ _		kemampuan para siswa dalam	,,,,		
\ 0		mencapai tujuan belajarnya			
	0 1	Para siswa bekerja keras dan	80,81,82	80,81,82	
		mengahargai setiap orang yang	,, -	,,,,,,	
		melakukan pekerjaan dengan			
	\ \ \	baik.	D		
	Orientasi	Adanya kendali yang kuat dari	83,84,85	84,85	83
	pengenda	guru terhadap murid dan	35,01,05	3 1,05	35
	-lian	menganggap bahwa murid			
	siswa	adalah objek.			
	SISTI	Sekolah merupakan komunitas	86,87,88,	86,87,88	89
		belajar dimana para siswa	89	00,07,00	0)
		belajar melalui hubungan	0)		
		•			
		kerjasama dan pengalaman.			

Berdasarkan hasil analisis terhadap realiabilitas instrumen diperoleh data bahwa semua instrumen, baik untuk produktifitas sekolah, kinerja manjerial sekolah maupun iklim sekolah dinyatakan reliabel dengan angka hasil perhitungan sebagai berikut:

- Produktifitas sekolah: angka koefisiennya 0.634 > r tabel pada N=36 dengan tingkat kepercayaan 95%, yaitu 0.329.
- 2) Kinerja manajerial kepala sekolah: angka koefisiennya 0.977 > r tabel pada N=86 dengan tingkat kepercayaan 95 %, yaitu 0.213.
- 3) Iklim sekolah: angka koefisiennya 0.926 > r tabel pada N=89 dengan tingkat kepercayaan 95%, yaitu 0.210.

Setelah validitas dan reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya penulis menyeleksi kembali item-item instrumen tersebut dan hanya menggunakan satu item instrumen untuk masing-masing indikator. Instrumen yang terseleksi penulis sajikan dalam Lampiran 1.

E. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan karakteristiknya – penelitian kuantitatif assosiatif dan data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala sikap, yaitu skala likert – maka data hasil penelitian ini akan dianalisis secara statistik (Riduwan dan Akdon, 2007:11-20). Adapun analisis statistik yang akan digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi serta sebagai tambahan akan dilakukan pula analisis regresi.

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsian atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007:21). Untuk data interval, analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara skor sesungguhnya yang diperoleh dengan skor ideal yang dapat dicapai. Contoh, apabila jumlah sampel 10 orang, jumlah item 10 dan alternatif jawaban masing-masing item 5 (mulai skor terendah 1 sampai dengan tertinggi 5), maka skor total idealnya (apabila semua responden memberikan jawaban 5 pada semua item) adalah: 10 x 10 x 5 = 500. Sedangkan skor terendahnya adalah: 10 x 10 x 1 = 100 (apabila semua responden menjawab 1 pada semua item). Maka apabila sebaran jawaban responden terhadap instrumen tersebut sebagai berikut:

- 2 orang menjawab 1
- 2 orang menjawab 2
- 2 orang menjawab 3
- 1 orang menjawab 4
- 3 orang menjawab 5,

Total skor jawab responden adalah { (10x2x1) + (10x2x2) + (10x2x3) + (10x1x4) + (10x3x5) }= 20+40+60+40+150=310. Apabila angka tersebut dikualitatifkan maka jawaban responden tersebut berada pada kisaran cukup tinggi, yaitu (310:500) x 100% = 62%.

Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah produktifitas sekolah, kinerja manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah yang datanya diperoleh dari sampel responden sebanyak 289 orang guru dan empat orang pengawas, melalui jawaban atas item-item pernyataan yang masing-masing itemnya memiliki jumlah alternatif jawaban sebanyak 5. Sedangkan jumlah item pernyataan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Produktifitas sekolah : 11 item
- Kinerja manajerial kepala sekolah : 25 item
- Iklim sekolah: 33 item.

Sehingga, total skor ideal masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Produktifitas sekolah: $300 \times 11 \times 5 = 16.500$
- Kinerja manajerial kepala sekolah: 300 x 25 x 5 = 37.500
- Iklim sekolah: $300 \times 33 \times 5 = 49.500$.

2. Uji normalitas data

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji normalitas data, karena hanya data yang memiliki sebaran yang normal yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2003:199). Menurut Sugiyono langkah kegiatan uji normalitas data meliputi:

 Merangkum data seluruh variabel dan memasukannya kedalam satu tabel. Dalam hal ini rangkuman data tentang Produktifitas sekolah

- (Y), kinerja manajerian kepala sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2) , dimasukan kedalam satu tabel.
- Menentukan jumlah kelas interval, yaitu ada enam karena kurva normal terdiri atas enam areal yaitu: 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34% dan 2,7%.
- Menentukan panjang kelas interval dengan cara mengurangkan data terbesar dengan data terkecil lalu dibagi jumlah kelas interval.
- Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi kuadrat.

 (Contoh tabel penolong dapat dilihat pada Tabel 3.5. di bawah ini).
- Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- Memasukan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o\text{-}f_h)$ dan $\{(f_o\text{-}f_h)^2:f_h\}$ dan menjumlahkannya. Harga $\{(f_o\text{-}f_h)^2:f_h\}$ adalah harga Chi kuadrat hitung.
- Membandingkan Chi kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel.
 Apabila Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi kuadrat tabel, maka distribusi data dikatakan normal.

Tabel 3.5.
CONTOH TABEL PENOLONG UTNUK UJI NORMASLITAS
DATA HASIL PENELITIAN.

Interval	f_o	f_h	$(f_o$ - $f_h)$	$(f_o-f_h)^2$	$(f_o-f_h)^2/f_h$
		DI			
	つとい	וטו	VIK.		
15			\ '		
Jumlah					

3. Analisis korelasi dan regresi

Setelah data dinyatakan normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis korelasi dan regresi. Analisis statistik ini digunakan untuk membuktikan asosiasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menurut Riduwan dan Akdon ((2007: 52-52): "Analisis korelasi yang sesuai untuk menganalisis data seperti ini adalah Pearson Product Moment", dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Dimana:

,r xy= nilai korelasi X terhadap Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

n = Jumlah sampel data.

Selanjutnya, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y, maka dapat ditentukan koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004:136):

$$KP = r^2 x 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Masih menurut Riduwan dan Akdon:

"Nilai koefisien korelasi merupakan angka yang menyatakan besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variable Y, misalnya apabila diketahui nilai KP = 45% berarti bahwa variable tersebut memiliki kontribusi 45% terhadap keberadaan nilai Y, yang berarti pula bahwa 55% kontribusi sisanya ditentukan oleh variabel yang lain".

Hasil perhitungan terhadap nilai korelasi tersebut diatas kemudian diuji signifikansinya dengan uji signifikansi korelasi *product moment* (t_{hitung}) untuk kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, atau dapat juga tanpa dihitung melainkan langsung dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika t_{hitung} atau r_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} atau r_{tabel} maka diyakini bahwa hasil perhitungan tersebut signifikan.

Rumus untuk menentukan t_{hitung} adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

Apabila korelasi yang akan dianalisis merupakan korelasi ganda (analisis terhadap dua variabel bebas (X) atau lebih) secara bersama-sama terhadap variabel (Y), maka rumus untuk menghitung korelasinya adalah sebagai berikut (Riduwan, 2004:139):

$$R_{X1.X2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X1.Y+}r^2_{X2.Y} - 2(r_{X1.Y}).(r_{X2.Y}).(r_{X1.X2})}{1 - r^2_{X1.X2}}}$$

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, maka dapat digunakan F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan dengan F_{tabel} , maka korelasi dinyatakan signifikan atau sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} berarti korelasi tidak signifikan. Adapun rumus untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana:

R= Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k= Jumlah Variabel Bebas

n= Jumlah Sampel.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variable terikat (Y), dengan demikian maka analisis korelasi yang akan digunakan adalah analisis korelasi ganda. Menurut Riduwan (2004:140), langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

- Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat.
- Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik.
- Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung Korelasi
 Ganda.
- Langkah 4. Mencari r_{hitung} dengan cara memasukan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{[n..\sum Xi^{2} - (\sum Xi)^{2}][n.\sum Y^{2} - (\sum Y)^{2}]}}$$

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus untuk mencari korelasi ganda (R) sebagaimana telah disebutkan di atas.

- Langkah 5. Menguji signifikansi dengan F_{hitung} seperti rumus di atas.
- Langkah 6. Membuat kesimpulan.

Langkah analisis selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (X) tersebut bersifat linier terhadap variabel terikat (Y) dan seberapa linier pengaruhnya. Persamaan regresi sederhana ditulis dengan notasi $\tilde{Y} = a + bX$, untuk itu perlu diketahui harga a dan b. Harga a dan b dapat di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$a = \frac{\left(\sum Y_{i}\right)\left(\sum X 1_{i}^{2}\right) - \left(\sum X 1_{i}\right)\left(\sum X 1_{i} Y_{i}\right)}{n\sum X 1_{i}^{2} - \left(\sum X 1_{i}^{2}\right)}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(X1_{i}Y_{i}) - (\sum X1_{i})(\sum Y_{i})}{n(\sum X1_{i}^{2}) - (\sum X1_{i})^{2}}$$

Apabila variable bebas (X) yang diteliti terdiri atas dua, maka persamaan regresinya adalah (Riduwan (2004:152):

$$\tilde{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis reresi ganda adalah sebagai berikut:

- Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat.
- Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistic.
- Langkah 3. Membuat table penolong untuk mengkitung angka statistik.
- Langkah 4. Menghitung nilai-nilai persamaan b₁, b₂ dan a.

Ada dua rumus untuk mencari niali a, b₁ dan b₂, salah satunya adalah dengan bantuan tabel seperti berikut ini:

No.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y ²	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1									
2									
3									
•••									
•••									
Statis	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum \mathbf{Y}$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum \mathbf{Y}^2$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1 X_2$
Tik		6	CN	1D	ID	11			

Angka-angka statistik dari tabel di atas kemudian dimasukan kedalam rumus-rumus sebagai berikut:

1)
$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{\left(\sum X_1\right)^2}{n}$$

2)
$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$3) \quad \sum Y = \sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$$

4)
$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

kedalam rumus-rumus sebagai berikut:

1)
$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

2) $\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$

3) $\sum Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$

4) $\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$

5) $\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$

6) $\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$

6)
$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Nilai-nilai hasil perhitungan di atas (langkah a sampai f) kemudian dimasukan kedalam rumus-rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{\left(\sum x_1 2\right)\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)\left(\sum x_1 y\right)}{\left(\sum x_1^2\right)\left(\sum x_2^2\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \cdot \left[\frac{\sum X_2}{n} \right]$$

• Langkah 5. Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{b_1.\sum x_{1y} + b_2.\sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

• Langkah 6. Mencari Nilai Kontribusi Korelasi Ganda dengan Rumus:

$$KP = (R_{X1 \cdot X2 \cdot Y})^2.100\%$$

• Lankgkah 7. Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:

n = Jumah responden

m = Jumlah variable bebas.

Kaidah signifikansinya adalah:

Jika $F_{hitung} \ge F_{tabel}$, maka tolak Ho, artinya signifikan

Jika $F_{\textit{hitung}} \leq F_{\textit{tabel}}$, maka terima Ho, artinya tidak signifikan.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0.01$ atau $\alpha=0.05$.

F_{tabel} dicari dengan rumus:

$$F_{\textit{tabel}} = F_{\;\{(1\text{-}\alpha)\;(dk\;pembilang\;=\;m)\;(dk\;penyebut\;=\;n\text{-}m\text{-}1)\}}$$

• Langkah 8. Membuat kesimpulan.

Sama halnya dengan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengolah data hasil penelitian inipun, penulis akan memanfaatkan teknik pengolahan data dengan SPSS. Adapun alasan digunakannya teknik tersebut adalah:

- 1. Untuk mempercepat pengolahan data
- 2. Untuk menghindari adanya kesalahan manusiawi dalam perhitungan dan untuk memperoleh akurasi hasil perhitungan yang tinggi.

